



PENGEMBANGAN MEDIA PAPAN BACA (PANCA) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 DI SDN 3 LEBAK

Intan Ayu Safitri^a, Naili Rofiqoh^b

^{a,b} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 3 Lebak, di mana 45,16% siswa masih kesulitan mengenal huruf dan 22,58% masih berada pada tahap membaca suku kata, serta 32,26% sudah pada tahap membaca kata. Hal tersebut disebabkan oleh kurang menariknya penggunaan media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media Papan Baca (PANCA) yang layak digunakan dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, uji validitas oleh ahli media dan ahli materi, serta uji kelayakan oleh guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media PANCA dikategorikan sangat layak. Kelayakan didukung oleh persentase validitas ahli media 92% dan ahli materi 88%. Respons siswa mencapai 94% dan guru 96%. Kesimpulannya, media PANCA terbukti layak, dan sesuai digunakan untuk mendukung siswa dalam mengenal huruf, menyusun suku kata, dan membaca kata secara bertahap.

Keywords : Media Pembelajaran, Kemampuan Membaca, Papan Baca.

Abstract

*This research is motivated by the low initial reading ability of first-grade students at SD Negeri 3 Lebak, where 45.16% of students still have difficulty recognizing letters and 22.58% are still at the stage of reading syllables, and 32.26% are already at the stage of reading words. This is caused by the lack of interest in the use of learning media. The purpose of this study is to develop a Reading Board (PANCA) media that is suitable for use and can improve the reading ability of first-grade students. The method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Data collection involves observation, interviews, validity tests by media experts and material experts, as well as feasibility tests by teachers and students. The results of the study indicate that the PANCA media is categorized as very feasible. Feasibility is supported by the percentage of validity of media experts 92% and material experts 88%. Student responses reached 94% and teachers 96%. In conclusion, PANCA media has proven to be feasible and suitable for use in supporting students in recognizing letters, composing syllables, and reading words gradually.*

Keywords: Learning Media, Reading Skills, Reading Board.

INTRODUCTION

Membaca merupakan kemampuan penting karena dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, dan melatih cara berpikir kritis. Namun, minat membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan data dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), tingkat literasi masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah. Indonesia saat ini menduduki peringkat kedua paling bawah secara global terkait dengan kemampuan membaca. Kenyataan ini diperparah oleh minat baca publik yang sangat rendah, angkanya hanya berkisar 0,001%. Riset UNESCO tahun 2022 juga menempatkan literasi siswa Indonesia di peringkat 60 dari 70 negara (Ramadhan, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat di Indonesia berada di bawah Negara lainnya.

Minimnya kemampuan membaca ini juga terlihat pada siswa SD, terutama di kelas rendah. Program INAP (*Indonesia National Assessment Program*) turut mengukur kemampuan siswa dalam membaca, berhitung, serta memahami sains. Data penilaian menunjukkan adanya ketertinggalan pada kemampuan membaca siswa Indonesia, di mana skor yang tercatat hanya 46,83%. Ini merupakan cerminan bahwa level kemampuan membaca siswa tergolong masih di bawah rata-rata secara keseluruhan (Harahap et al., 2022). Kondisi ini menegaskan pentingnya memahami membaca sebagai bekal utama yang perlu dikuasai oleh semua siswa di setiap proses pembelajaran.

Teori Henry Guntur Tarigan menjelaskan bahwa membaca merupakan aktivitas di mana seseorang berusaha menangkap isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bentuk tulisan (Hilda Melani Purba et al., 2023). Dalam proses ini, pembaca dituntut untuk dapat melihat kumpulan kata sebagai satu kesatuan makna hanya dengan sekali pandang. Selain itu, pembaca juga perlu memahami arti dari setiap kata secara terpisah agar maksud bacaan dapat dipahami dengan baik (Fadhilah, 2022). Kemampuan membaca merupakan kemampuan utama yang memiliki peranan besar dalam dunia pendidikan. Kegiatan ini bukan sekadar kemampuan yang dibutuhkan untuk memahami teks, tetapi juga sebagai landasan untuk menguasai berbagai mata pelajaran lainnya (Muhamimin et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa kemampuan membaca menjadi fondasi utama yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Kemampuan membaca menjadi fondasi yang sangat penting untuk kelanjutan proses belajar. Jika siswa kesulitan membaca, akan memengaruhi hasil belajarnya (Destin et al., 2022). Pada kelas 1 sampai 3, siswa dilatih membaca supaya di kelas tinggi, siswa dapat memahami bacaan. Kemampuan membaca yang perlu dimiliki siswa pada kelas 1 hingga kelas 3 berada pada tahap membaca pemulaan (Widyowati et al., 2020). Menurut Anggraeni dalam Tremblay (2016) mengatakan bahwa membaca permulaan dimulai dengan tahap mengenal huruf. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca suku kata, hingga siswa dapat melafalkan kata secara benar dan jelas (Fauzi, 2020). Sebab itu, kemampuan membaca perlu menjadi perhatian utama dalam proses belajar pada Sekolah Dasar.

Siswa sering mengalami kesulitan dalam pelajaran Bahasa Indonesia karena media pembelajaran yang digunakan belum maksimal, seperti penggunaan kartu huruf maupun kartu gambar yang pernah dipakai guru. Siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran terutama karena faktor penggunaan media belajar serta kurangnya fokus siswa saat belajar. Metode pengajaran Bahasa Indonesia harus dirancang semenarik mungkin. Pendekatan ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca serta memastikan pemahaman yang mendalam terhadap pelajaran. Media yang berpotensi tepat digunakan pada kegiatan belajar membaca yaitu Papan Baca (Panca). Media ini memberikan ketertarikan siswa dengan menciptakan suasana belajar seperti sedang bermain. Media ini berbentuk seperti puzzle, di mana siswa diminta untuk menyusun huruf satu persatu. Dengan metode ini, siswa menjadi terbantu dalam mengenal huruf, melafalkan suku kata, dan merangkai kata dengan benar. Selain itu media Papan Baca (Panca) juga dapat melatih konsentrasi siswa.

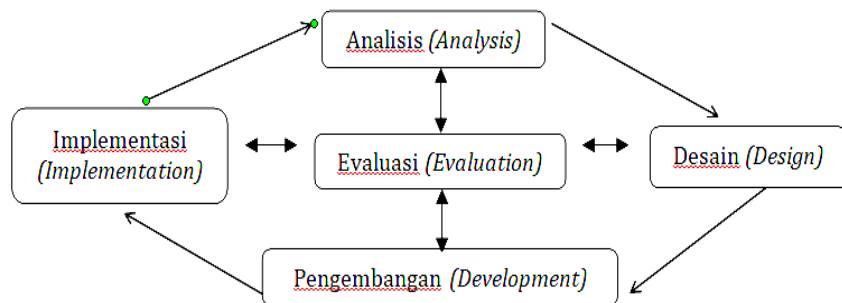
Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pemanfaatan media Papan Baca (Panca) terbukti efektif dalam kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan media ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa (Rohmaniyah et al., 2025). Penggunaan media Papan Baca (Panca) efektif dalam mendukung proses belajar membaca, terutama untuk melatih membaca permulaan (Ali et al., 2024). Media Papan Baca (Panca) bukan hanya membantu siswa mengenal huruf dan merangkai kata, tetapi juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi rendahnya kemampuan membaca permulaan (Pau et al., 2024). Sementara itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahapan kemampuan membaca. Tahapan membaca dalam penelitian ini di mulai dari mengenal huruf, membaca suku kata, hingga membaca kata.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 15 September 2025 di kelas 1 SD Negeri 3 Lebak dengan jumlah 31 siswa, diperoleh fakta bahwa 45,16% atau 14 orang siswa masih dalam tahapan mengenal huruf. Sedangkan 22,58% atau 7 siswa masih tahap membaca suku kata. Serta 32,26% atau 10 siswa sudah pada tahap membaca kata. Permasalahan lain yang terlihat adalah kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran, sehingga sulit memahami materi. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan membaca siswa perlu ditangani dengan serius, supaya perkembangan kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara bertahap.

Pembelajaran membaca pada tingkat dasar merupakan fondasi penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa. Namun kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ialah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan media Papan Baca (Panca) sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SD Negeri 3 Lebak. Diharapkan, melalui penggunaan media Papan Baca (Panca), siswa menunjukkan motivasi yang lebih tinggi, agar tujuan belajar benar-benar tercapai sesuai harapan dan dapat berdampak pada upaya peningkatan mutu pembelajaran membaca di SD Negeri 3 Lebak, dan belajar menjadi pengalaman yang lebih berkesan.

METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan menghasilkan media pembelajaran serta menguji kelayakannya. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengembangkan media yang kreatif dan dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan membaca siswa. Produk yang dihasilkan berupa media Papan Baca (Panca) yang dikembangkan melalui model ADDIE, meliputi tahap: 1) Analisis (*Analysis*), 2) Desain (*Design*), 3) Pengembangan (*Development*), 4) Implementasi (*Implementation*), serta 5) Evaluasi (*Evaluation*) (Fitriyah et al., 2021). Proses pengembangan didukung oleh pengumpulan data yang relevan dan disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.



Gambar 1. Pengembangan Model ADDIE (Fitriyah et al., 2021)

Tahap dalam model ADDIE berperan penting dalam memastikan media yang dikembangkan sesuai kebutuhan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tahapan pengembangan media berdasarkan model ADDIE dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Proses ini melibatkan beberapa kegiatan, antara lain berfokus pada analisis kebutuhan pembelajaran. Proses ini diawali dengan ditemukannya berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut muncul karena model, metode, serta media pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu mendukung kegiatan belajar secara optimal (Rawe, 2022). Hasil analisis tersebut menjadi dasar pengembangan media pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

2. Desain (*Design*)

Tahap ini berfokus pada penyusunan rencana secara sistematis sebelum media dikembangkan. Kegiatan dalam proses perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menyusun alur dan aktivitas selama pembelajaran, merancang media pembelajaran, serta menyiapkan materi yang akan disajikan dalam pembelajaran (Syahid et al., 2024). Perencanaan pengembangan media yang telah disusun tersebut menjadi acuan utama dalam menghasilkan media pembelajaran yang terstruktur, relevan, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

3. Pengembangan (*Development*)

Proses yang dilakukan pada bagian ini yaitu merealisasikan rancangan menjadi produk nyata dengan menyesuaikan media yang dikembangkan terhadap perencanaan dan desain sebelumnya. Setiap elemen disusun secara sistematis sesuai tampilan dan alur penggunaan yang telah dirancang (Purnamasari, 2019). Harapannya media Papan Baca dapat digunakan secara optimal sebagai pendukung pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

4. Implementasi (*Implementation*)

Proses implementasi melibatkan penerapan media Papan Baca (Panca) dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas. Media yang telah dikembangkan digunakan secara langsung, kemudian dilakukan uji kelayakan oleh siswa dan (Arofah & Cahyadi, 2019). Tahap ini berfungsi sebagai upaya membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta memastikan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah penggunaan media dalam pembelajaran.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Proses evaluasi pada penelitian pengembangan model ADDIE dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tahap analisis hingga implementasi untuk menilai kesesuaian perencanaan, pengembangan, dan penerapan media dengan tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan media sehingga dilakukan perbaikan secara bertahap guna memastikan kelayakan media dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 3 Lebak dengan subjek 31 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia serta kebutuhan media yang sesuai bagi siswa dan guru. Setelah produk dikembangkan, dilakukan uji kelayakan melalui penilaian siswa dan guru serta uji validitas oleh ahli media dan ahli materi guna menilai kesesuaian desain dan isi (Salihanisa et al., 2025). Berdasarkan hasil uji tersebut, peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai mutu dan kelayakan media. Penelitian ini menganalisis data menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang diolah sebagian besar berbentuk kuantitatif (angka). Data tersebut disajikan dalam bentuk persentase agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Persentase untuk setiap subjek dihitung menggunakan rumus seperti yang tertera di bawah ini.

$$x = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Gambar 2. Rumus Menghitung Persentase (Octaviani, 2021)

Hasil perhitungan tersebut kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan dasar dalam pengambilan keputusan, dengan mengacu pada tabel konversi yang telah disesuaikan dari kriteria penilaian yang dikembangkan. Dengan demikian, tingkat kelayakan media dapat dinilai secara objektif sesuai hasil analisis (Octaviani, 2021). Hasil analisis tersebut juga membantu peneliti dalam memberikan rekomendasi untuk penggunaan media di kelas.

Tabel 5. Konversi Tingkat Pencapaian (Octaviani, 2021)

Skor	Persentase	Keterangan
>4 - 5	80% - 100%	Sangat Layak
>3 - <4	60% - 80%	Layak
>2 - <3	40% - 60%	Kurang Layak
< 2	0% - 40%	Tidak Layak

Rata-rata nilai didapatkan setelah dilakukan uji validitas oleh ahli media dan ahli materi, serta uji kelayakan oleh guru dan siswa. Nilai rata-rata tersebut kemudian dibandingkan dengan tabel konversi tingkat pencapaian untuk menetapkan kategori kelayakan media. Peneliti juga mengamati praktik penggunaan media dan menilai kemampuan membaca siswa selama kegiatan berlangsung. Data tersebut disajikan dalam bentuk persentase agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Persentase untuk setiap subjek dihitung menggunakan rumus seperti yang tertera di bawah ini.

$$x = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Soal}}$$

Gambar 3. Rumus Menghitung Persentase (Octaviani, 2021)

Hasil perhitungan tersebut kemudian dijelaskan secara deskriptif untuk memberikan dasar dalam pengambilan keputusan, dengan mengacu pada tabel konversi yang telah disesuaikan dari kriteria penilaian yang dikembangkan. Dengan demikian, tingkat kelayakan dapat dinilai secara objektif sesuai hasil analisis (Octaviani, 2021). Penilaian ini menjadi dasar dalam menentukan apakah media dapat digunakan secara langsung atau memerlukan perbaikan sebelum diterapkan dalam pembelajaran.

Tabel 6. Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca (Hermansyah et al., 2019)

Penilaian	Indikator	Keterangan
Level 1	Mengenal Huruf	Belum Berkembang
Level 2	Membaca Suku Kata (Huruf Vokal Bertemu Satu Huruf Konsonan)	Mulai Berkembang
Level 3	Membaca Suku Kata (Huruf Vokal Bertemu Doubel Huruf Konsonan)	Berkembang
Level 4	Membaca Kata	Sangat Berkembang

Proses penilaian menjadi dasar untuk menentukan apakah media sudah mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa atau belum. Tingkat pencapaian dapat dilihat berdasarkan persentase skor pada kriteria yang dikembangkan. Dengan cara ini, peneliti tidak hanya menentukan kelayakan media tetapi juga dapat melihat pencapaian tingkat kemampuan membaca siswa.

Tabel 7. Persentase Tingkat Pencapaian (Hermansyah et al., 2019)

Rentang Persentase Skor	Tingkat Pencapaian
81% - 100%	Berkembang Sangat Baik
61% - 80%	Berkembang Sesuai Harapan
41% - 60%	Mulai Berkembang
21% - 40%	Belum Berkembang
< 20%	Belum Mengerti

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini menjelaskan tahapan pengembangan media pembelajaran Papan Baca (Panca) sebagai upaya dalam memperbaiki serta meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Model ADDIE dipilih sebagai dasar pengembangan dalam penelitian ini karena menyediakan urutan kerja yang sistematis. Berikut merupakan penjelasan tahapan pada model tersebut:(Fkip & Gresik, 2025)

1. Analisis (Analysis)

Proses ini dilaksanakan melalui analisis kebutuhan awal terkait konsep yang perlu disiapkan sebelum media dikembangkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Tahapan tersebut dianataranya:

a. Analisis Kebutuhan

Hasil observasi menunjukkan adanya siswa yang belum memahami materi serta penggunaan media pembelajaran yang digunakan belum memadai. Kondisi ini menandakan pembelajaran belum optimal sehingga diperlukan media yang lebih menarik serta mudah dipahami. Sehingga, perlu dikembangkan inovasi media pembelajaran untuk membantu mengatasi masalah tersebut.

b. Analisis Kurikulum

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 1 yang menunjukkan bahwa SD Negeri 3 Lebak telah menerapkan Kurikulum Merdeka, namun proses belajar masih bertumpu pada buku paket. Penggunaan media lain belum optimal sehingga pemahaman siswa kurang dan sebagian menjadi pasif. Oleh sebab itu peneliti mengembangkan media Papan Baca (Panca) untuk memfasilitasi siswa agar lebih memahami materi pelajaran secara maksimal.

c. Analisis Siswa

Tujuan dari tahapan ini untuk mengenal karakteristik siswa yang berkaitan dengan kemampuan membaca. Hasil temuan menunjukkan beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, sebab proses pembelajaran belum berjalan maksimal. Ini disebabkan media yang digunakan kurang mampu menarik perhatian siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi berupa pengembangan media Papan Baca (Panca).

2. Perencanaan (Design)

Langkah ini mencakup keseluruhan proses mendesain media yang nantinya dikembangkan dalam penelitian. Peneliti menyusun konsep serta bentuk media yang akan digunakan. Berikut Penjelasan mengenai tahapan dalam pembuatan media pembelajaran Papan Baca (Panca): (Fkip & Gresik, 2025)

a. Pemilihan Alat dan Bahan

Pembuatan media Papan Baca (Panca) memerlukan berbagai bahan. Bahan tersebut yaitu triplek HMR, kayu, gergaji, gergaji bobok, mesin bor, paku, palu, lem, bolpoin, penggaris, gunting, cutter, kertas Glosy, serta kertas stiker. Daftar lengkap alat serta bahan yang dipakai disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Alat Dan Bahan Media

b. Alat Desain

Proses perancangan media pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Canva sebagai alat desain utama. Aplikasi ini adalah software yang digunakan secara luas oleh banyak pengguna. Fungsinya untuk membuat berbagai macam kebutuhan desain. Kemudahan akses dan fitur yang lengkap menjadikan Canva efektif sebagai pendukung pengembangan media. Tampilan alat desain Canva disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Alat Desain

c. Desain Media

Tahapan ini merupakan proses mendesain media pembelajaran Papan Baca (Panca), di mana peneliti membentuk media tersebut menjadi empat bagian. Tiap bagian memiliki peran atau kegunaan yang berbeda yaitu:

1).Desain Papan Baca

Desain papan dibuat cerah dan ramah anak dengan dominasi warna biru dan hijau. Ilustrasi anak membaca di kiri dan kanan menambah daya tarik, sementara bagian tengah berisi kotak-kotak untuk menyusun huruf. Elemen tambahan seperti buku, balon, dan layang-layang memberi kesan ceria. Tampilan papan ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5. Desain Papan Baca

2).Desain Kotak Huruf

Desain luar kotak penyimpanan huruf dibuat dengan warna cerah dan ilustrasi yang menarik bagi siswa serta dilengkapi logo identitas media. Bagian dalam kotak memiliki sekat untuk memisahkan setiap huruf sehingga siswa mudah mengambil huruf yang dibutuhkan. Tampilan luar dan dalam kotak dapat dilihat pada gambar 6 dan 7.



Gambar 6. Desain Luar Kotak Penyimpanan



Gambar 7. Desain Dalam Kotak Penyimpanan

3). Desain Huruf

Desain huruf pada media Papan Baca dibuat dalam kotak-kotak teratur dengan cetakan huruf yang tebal dan jelas agar mudah dikenali siswa. Huruf vokal disediakan lebih banyak untuk mendukung penyusunan suku kata dan kata. Tata letak yang rapi dan konsisten memudahkan siswa memilih dan menyusun huruf saat berlatih membaca. Tampilan dalam kotak disajikan pada gambar 8.

A	A	A	A	A	A	E	E	E	E	E
I	I	I	I	I	I	E	E	E	O	O
U	U	U	U	U	U	O	O	O	O	O
O	B	C	D	F	G	H	J	K	L	M
N	P	Q	R	S	T	V	W	X	Y	Z

Gambar 8. Desain Huruf

4). Desain Buku Panduan

Desain buku panduan menampilkan ilustrasi anak yang membaca dengan latar cerah sehingga terlihat ramah dan menarik. Sampul memuat judul, identitas penulis, dan gambaran media. Isi buku meliputi daftar isi, penjelasan materi, petunjuk penggunaan media, contoh suku kata hingga kata, serta daftar pustaka. Tampilan pada buku panduan dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 9. Desain Buku Panduan

3. Pengembangan (*Development*)

Media yang telah selesai dirancang kemudian dilakukan uji validitas oleh dua validator, yaitu seorang ahli media dan ahli materi. Proses validasi ini bertujuan menilai kelayakan media serta ketepatan materi yang disajikan. Setiap validator memberikan penilaian berdasarkan sejumlah aspek yang tercantum dalam lembar validitas. Hasil penilaian tersebut dilengkapi dengan kritik dan saran yang digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan media Papan Baca (Panca).

a. Uji Validitas Ahli Media

Proses validasi media Papan Baca (Panca) dilakukan oleh ahli media melalui tiga kali uji validitas yang disertai masukan perbaikan pada setiap tahap. Pada uji pertama, media dinyatakan layak namun masih memerlukan perbaikan, antara lain penyesuaian buku panduan dengan perkembangan siswa, perubahan warna huruf, penambahan cover pada kotak huruf, penggantian bahan stiker, serta kartu pendukung. Setelah dilakukan revisi, uji kedua dilaksanakan dan ahli media menyarankan penambahan aspek penilaian. Media kemudian diperbaiki kembali dan diuji pada tahap ketiga, dengan hasil akhir menunjukkan bahwa media Papan Baca (Panca) dinyatakan sangat layak digunakan dengan persentase kelayakan sebesar 92%, sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor Uji Validitas		
		I	II	III
1.	Pemilihan ilustrasi sesuai dengan materi	4	5	5
2.	Proporsi warna sesuai	3	4	5
3.	Tata letak teks dan gambar seimbang	5	5	5
4.	Pemilihan jenis dan ukuran huruf sesuai	5	5	5
5.	Media mudah dan aman digunakan	5	4	5
6.	Media mudah disusun	5	5	4
7.	Media tidak mudah rusak	3	5	5
8.	Media sesuai dengan tingkat pemahaman siswa	5	5	4
9.	Media membantu siswa untuk berkonsentrasi	4	4	3
10.	Kartu gambar membantu membaca kata	2	4	5
Total Skor		41	46	46
Rata-Rata Skor		4,1	4,6	4,6
Kriteria		Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat Layak

b. Uji Validitas Ahli Materi

Proses validasi materi pada media pembelajaran Papan Baca (Panca) dilakukan oleh ahli materi melalui empat kali uji validitas yang disertai dengan masukan perbaikan pada setiap tahap. Pada uji pertama, materi dinyatakan masih perlu perbaikan, terutama terkait penyesuaian tujuan pembelajaran, kesesuaian media dengan kebutuhan siswa, penambahan materi pada buku panduan, pemenuhan capaian pengenalan huruf, serta penyusunan inventaris kata. Setelah dilakukan revisi, uji kedua menunjukkan materi sudah layak namun masih memerlukan penyempurnaan pada pemenggalan kata dan penambahan level pada buku panduan. Pada uji ketiga, ahli materi kembali memberikan masukan untuk meninjau pemilihan inventaris kata. Setelah perbaikan dilakukan, media diuji pada tahap keempat dan dinyatakan sangat layak dengan persentase kelayakan mencapai 88%, sebagaimana disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor Uji Validitas			
		I	II	III	IV
1.	Media membantu siswa dalam mengenal huruf	1	2	2	3
2.	Media membantu membaca suku kata	1	2	2	4
3.	Media membantu membaca kata	1	2	2	5
4.	Membaca huruf konsonan dan vokal	3	4	4	5
5.	Media sesuai perkembangan siswa	3	4	4	4
6.	Topik pembelajaran disajikan jelas	4	3	5	5
7.	Bentuk huruf dalam media mudah dibaca	2	3	4	4
8.	Penyusunan kata mudah dibaca	2	4	4	4
9.	Media dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran	3	5	5	5
10.	Media sesuai dengan tujuan pembelajaran	5	3	4	5
Total Skor		25	32	36	44
Rata-Rata Skor		2,5	3,2	3,6	4,4
Kriteria		Kurang Layak	Layak	Layak	Sangat Layak

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini melibatkan uji coba untuk memperoleh penilaian dan respons siswa terhadap media Papan Baca (Panca). Tujuan kegiatan adalah mengetahui bagaimana siswa kelas 1 SD Negeri 3 Lebak menanggapi penggunaan media dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui angket yang dibagikan setelah kegiatan belajar dan diisi oleh seluruh siswa kelas 1. Berdasarkan penilaian yang diperoleh, Media ini dinyatakan sangat layak digunakan setelah mencapai persentase kelayakan 94%. Adapun hasil respons dari siswa tersaji pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan Siswa

Nama	No Soal Tanggapan										Total Skor	÷ 10
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Zikri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
Arjuna	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
Azril	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48	4,8
Yaul	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48	4,8
Adit	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	45	4,5
Fatkhur	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
Yusron	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
Sabil	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	45	4,5

Nama	No Soal Tanggapan										Total Skor	÷ 10
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Alma	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	47	4,7
Putra	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
Avita	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	4,9
Danis	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	46	4,6
Dira	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
Ardi	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	46	4,6
Fathkul	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	47	4,7
Finia	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	46	4,6
Irfan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4
Juan	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	46	4,6
Kafa	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
Khilwa	4	5	5	5	4	5	5	3	5	4	45	4,5
Fadhil	3	5	5	5	4	4	5	5	4	4	44	4,4
Ishaq	5	4	5	5	3	5	5	5	5	3	45	4,5
Zoni	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48	4,8
Maura	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48	4,8
Syaif	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	42	4,2
Qia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
Rafasya	4	4	5	5	4	4	4	4	3	5	42	4,2
Putri	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47	4,7
Rihanna	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5
Fatir	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	47	4,7
Sifa	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	46	4,6
Total Skor											1.457	145,7
Rata-Rata Skor											47	4,7
Kriteria											Sangat Layak	

Peneliti juga melakukan praktik penggunaan media Papan Baca (Panca) untuk menilai kemampuan membaca siswa. Dari 31 siswa, sebanyak 2 siswa (6,45%) masih berada pada tahap mengenal huruf, 12 siswa (38,71%) berada pada tahap membaca suku kata, dan 17 siswa (54,84%) sudah mampu membaca kata dengan baik. Hasil lengkap penilaian ditampilkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Penilaian Kemampuan Membaca

No	Nama	Praktik Media					Sk or	Skor X 20	Tingkat Pencapaian
		1	2	3	4	5			
1.	Zikri			✓			3	60	Mulai Berkembang
2.	Arjuna				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
3.	Azril			✓			3	60	Mulai Berkembang
4.	Yaul				✓		4	80	Berkembang Sesuai Harapan
5.	Adit					✓	5	100	Berkembang Sangat Baik
6.	Fathkur					✓	5	100	Berkembang Sangat Baik
7.	Yusron					✓	5	100	Berkembang Sangat Baik

No	Nama	Praktik Media					Skor	Skor X 20	Tingkat Pencapaian
		1	2	3	4	5			
8.	Sabil			✓			4	80	Berkembang Sesuai Harapan
9.	Alma				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
10.	Putra		✓				2	40	Belum Berkembang
11.	Avita				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
12.	Danis				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
13.	Dira			✓			4	80	Berkembang Sesuai Harapan
14.	Ardi				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
15.	Fathkul			✓			3	60	Mulai Berkembang
16.	Fina				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
17.	Irfan				✓		4	80	Berkembang Sesuai Harapan
18.	Juan		✓				2	40	Belum Berkembang
19.	Kafa				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
20.	Khilwa				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
21.	Fadhil			✓			4	80	Berkembang Sesuai Harapan
22.	Ishaq				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
23.	Zoni				✓		4	80	Berkembang Sesuai Harapan
24.	Maura			✓			4	80	Berkembang Sesuai Harapan
25.	Syaif			✓			3	60	Mulai Berkembang
26.	Qia				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
27.	Rafasya				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
28.	Putri				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
29.	Rihanna				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
30.	Fatir				✓		5	100	Berkembang Sangat Baik
31.	Sifa				✓		4	80	Berkembang Sesuai Harapan
Total Skor		2.660					Berkembang Sangat Baik		
Rata-Rata		85,8							

Perbandingan data awal sebelum penggunaan media dengan setelah menggunakan media, tampak adanya pergeseran kemampuan membaca yang cukup jelas. Sebelumnya, 45,16% siswa masih berada pada tahap mengenal huruf, namun kini jumlah tersebut menurun drastis menjadi hanya 6,45%. Pada tahap membaca kata, terjadi peningkatan yang paling mencolok, yaitu dari 32,26% pada penilaian awal menjadi 54,84% setelah penggunaan media, sehingga terdapat selisih peningkatan sebesar 22,58%. Perubahan ini menunjukkan bahwa media Papan Baca (Panca)

memberikan pengaruh positif dan membantu mempercepat perkembangan kemampuan membaca siswa secara nyata.

Uji kelayakan juga dilakukan oleh guru wali kelas untuk memastikan media Papan Baca (Panca) sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penilaian diberikan berdasarkan pelaksanaan kegiatan belajar yang memanfaatkan media secara langsung. Media dinyatakan sangat layak digunakan, ditunjukkan oleh hasil penilaian dengan persentase kelayakan mencapai 96%. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa media berperan dalam mendukung proses pembelajaran sesuai kondisi kelas. Hasil penilaian yang diberikan guru dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Kelayakan Guru

No	Pernyataan	Skor
1.	Media sesuai dengan pemahaman siswa	5
2.	Media dapat meningkatkan konsentrasi siswa	4
3.	Siswa mudah mengenal huruf	5
4.	Siswa dapat membaca suku kata	5
5.	Siswa mudah membaca kata	5
6.	Membaca huruf konsonan dan vokal	5
7.	Media mudah digunakan dalam pembelajaran	5
8.	Huruf dalam media mudah disusun	5
9.	Huruf dalam media mudah dibaca	4
10.	Media aman digunakan	5
Jumlah		48
Rata-Rata		4,8
Kriteria		Sangat Layak

5. Evaluasi (*Evaluation*

Proses evaluasi pada penelitian pengembangan ini dilaksanakan secara menyeluruh dengan berpedoman pada model ADDIE. Evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan, tetapi berlangsung secara terus-menerus sejak tahap analisis hingga tahap implementasi. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa media Papan Baca (Panca) yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di kelas, layak digunakan, serta mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1.

a. Tahap *analysis*, evaluasi dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas. Dari kegiatan tersebut diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Selain itu, media pembelajaran yang selama ini digunakan belum mampu menarik perhatian siswa secara optimal, sehingga proses pembelajaran belum berjalan maksimal. Temuan ini memperkuat

kebutuhan akan pengembangan media pembelajaran baru yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.

- b. Tahap *design*, evaluasi difokuskan pada kesesuaian rancangan media dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Rancangan media Papan Baca (Panca) ditinjau dari kejelasan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi, serta tampilan visual yang ramah anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa desain media secara umum sudah sesuai, namun masih diperlukan beberapa penyempurnaan, terutama pada kelengkapan buku panduan dan penyesuaian tingkat kesulitan materi membaca agar lebih bertahap.
- c. Tahap *development*, evaluasi dilakukan melalui uji validitas oleh ahli media dan ahli materi. Masukan dan saran dari para ahli digunakan sebagai dasar perbaikan media secara bertahap. Proses ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas media, baik dari segi tampilan maupun isi materi. Melalui evaluasi ini, dapat dipastikan bahwa media Papan Baca (Panca) tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca permulaan. Hasil akhir validasi menyatakan bahwa media “sangat layak” untuk digunakan.
- d. Tahap *implementation* merupakan tahap evaluasi penggunaan media secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Evaluasi dilakukan melalui uji kelayakan oleh siswa dan guru, serta penilaian terhadap kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan media Papan Baca (Panca). Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase kelayakan serta adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, terutama pada aspek membaca kata.

Hasil implementasi media Papan Baca (Panca) menunjukkan bahwa media layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Peningkatan kemampuan membaca siswa tampak dari perubahan tingkat kemampuan membaca, di mana jumlah siswa yang sebelumnya berada pada tahap mengenal huruf mengalami penurunan, sedangkan jumlah siswa yang telah mampu membaca kata meningkat secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bersifat konkret, dan interaktif yang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media Papan Baca (Panca), siswa tidak hanya belajar membaca secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan menyusun huruf, membaca suku kata, hingga merangkai kata, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Penilaian dari guru kelas memperkuat hasil tersebut. Guru menilai bahwa media Papan Baca (Panca) mudah digunakan, aman bagi siswa, serta menarik bagi siswa. Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada setiap tahap pengembangan berdasarkan model ADDIE menunjukkan bahwa media ini dikembangkan melalui proses yang terstruktur dan terarah. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan peneliti melakukan perbaikan yang tepat pada setiap tahap pengembangan, sehingga

media Papan Baca (Panca) dinyatakan layak digunakan dan mampu mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar.

Discussion

Bagian pembahasan ini bertujuan menjelaskan hasil penelitian secara mendalam, yaitu dengan menafsirkan temuan yang didapat. Pada setiap tahap pengembangan media serta mengaitkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya. Pembahasan mencakup hasil pengembangan media, kelebihan dan kekurangannya, serta inovasi yang dihasilkan dalam pembelajaran.

1. Hasil Pengembangan Media

Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran yaitu Papan Baca (Panca) untuk pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 3 Lebak melalui model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Media dinyatakan sangat layak berdasarkan hasil validasi dengan ahli media memberi skor 92% dan ahli materi 88%. Respon dari siswa terhadap penggunaan media ini juga sangat positif, mencapai angka 94%, dan guru memberikan penilaian kelayakan sebesar 96%. Temuan tersebut menegaskan bahwa media Papan Baca (Panca) menarik, dan sesuai digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

2. Kelebihan Media

- a. Bahan yang digunakan untuk media Papan Baca (Panca) bersifat tahan lama dan tidak mudah mengalami kerusakan.
- b. Penggunaanya media yang menarik perhatian siswa dan membuat siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Kekurangan Media

- a. Pembuatan media membutuhkan keterampilan dan ketelitian.
- b. Media memiliki ukuran yang besar.

4. Inovasi Pembelajaran

Penggunaan buku paket masih menjadi metode utama dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi membaca, di kelas 1 SD Negeri 3 Lebak. Meskipun guru sudah mencoba beberapa inovasi dalam mengajar, namun penerapannya belum maksimal, sehingga kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Menanggapi kondisi tersebut, peneliti membuat media alternatif, yaitu media Papan Baca (Panca), yang berupa papan lengkap dengan penyangga. Papan ini juga dilengkapi kotak huruf yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan huruf yang digunakan selama pembelajaran.

Penelitian yang sekarang kami lakukan ini mengacu pada penelitian terdahulu, di antaranya adalah penelitian (Rohmaniyah et al., 2025), namun penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini memiliki beberapa perbedaan karakteristik yang mendasar. Penelitian ini memperluas aspek pengamatan dengan menilai perubahan kemampuan membaca secara kuantitatif. Selain itu, penggunaan media Papan Baca (Panca) dilakukan melalui praktik langsung di kelas untuk memastikan efektivitasnya

dalam situasi pembelajaran yang nyata. Perbedaan yang dapat dilihat yaitu diantanya sebagai berikut:

1. Subjek dan jenjang kelas: penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas rendah secara umum, sedangkan pada penelitian ini secara khusus diterapkan pada siswa kelas 1 SD Negeri 3 Lebak. Penetapan subjek yang lebih spesifik ini membuat hasil penelitian menjadi lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.
2. Fokus materi pembelajaran: penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan membaca secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada kemampuan membaca permulaan yang mencakup pengenalan huruf, suku kata, hingga kata. Pendekatan yang lebih terfokus memungkinkan peneliti menganalisis perkembangan membaca siswa secara mendalam.
3. Desain dan karakteristik media: penelitian sebelumnya menggunakan papan baca berwarna berbentuk lembaran/alat permainan, sedangkan pada penelitian ini mengembangkan media Papan Baca (Panca) yang sudah dilengkapi dengan papan dasar, kotak huruf, berbagai macam huruf, dan penyangga papan agar media dapat berdiri dan digunakan secara fleksibel dalam proses pembelajaran. Demikian, media ini menawarkan kemudahan adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan model terdahulu.

CONCLUSION

Media Papan Baca (Panca) yang dikembangkan terbukti layak dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 3 Lebak. Proses pengembangan media dilakukan melalui lima tahap model ADDIE, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, yang seluruhnya menunjukkan hasil yang positif. Hasil validasi oleh ahli media menunjukkan bahwa media Papan Baca (Panca) berada pada kategori sangat layak dengan persentase kelayakan sebesar 92%, sedangkan validasi oleh ahli materi juga menyatakan media sangat layak digunakan dengan persentase kelayakan mencapai 88%. Uji kelayakan yang melibatkan pengguna menunjukkan hasil yang sangat baik, ditunjukkan oleh persentase kelayakan dari siswa sebesar 94% dan dari guru sebesar 96%, sehingga media dinilai praktis dan menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Penerapan media Papan Baca (Panca) dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa, khususnya pada aspek pengenalan huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Dengan demikian, media Papan Baca (Panca) dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan serta mampu mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa kelas awal sekolah dasar secara optimal. Selain itu, penggunaan media ini berpotensi menjadi alternatif inovatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran membaca yang lebih variatif dan menarik. Media Papan Baca (Panca) juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penyesuaian materi sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa.

BIBLIOGRAPHY

- Ali, G., Ratnawati, Friska, S. Y., & Rokaiyah. (2024). Pengembangan Media Panca (Papan Baca) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sdn 10 Koto Baru. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 384–398.
- Arofah, R., & Cahyadi, H. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*. 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Destin, I. H., Wiranti, D. A., & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 197–203. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.778>
- Fadhilah, D. (2022). Materi Ajar Pembelajaran Kelas Tinggi. In *CV Jejak Anggota IKAPI* (hal. 45).
- Fauzi, M. R. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi Dengan Menentukan Ide Pokok Paragraf Melalui Metode Concentrated Language Encounter. *Journal of Elementary Education*, 03(4), 147–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v3i4.4851>
- Fitriyah, I., Wiyokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan media pembelajaran Prezi dengan model ADDIE simulasi dan komunikasi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 84–97. <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i1.42221>
- Fkip, P., & Gresik, U. M. (2025). *Pengembangan Media Gapinsa Pembelajaran Matematika Materi Pengukuran Kelas V Sekolah Dasar*. 3.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hermansyah, A. K., Musamus, U., Tembang, Y., Musamus, U., Purwanty, R., & Merauke, U. M. (2019). *Penggunaan Media Kartu Warna Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Word Color Card Media to Improve The Ability Of Reading Beginning Class I Student of SD. December*. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1468>
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Muhaimin, M., Rofiqoh, N., & Efendi, A. (2024). ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK. *Jurnal Unimus*, 1985, 1–10.
- Octaviani, S. W. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Berbasis Scientific Approach Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Educational Technology Journal*, 1(2), 66–77. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p66-77>

- Pau, Y., Yopa, A., Saleh, T., & Habibie, A. (2024). *Pengembangan Media Smart Reading Board (Papan Baca Pintar) Untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD*. 1(2), 704–714. [https://doi.org/https://doi.org/10.57235/sakola.v1i2.3463](https://doi.org/10.57235/sakola.v1i2.3463)
- Purnamasari. (2019). *METODE ADDIE PADA PENGEMBANGAN MEDIA INTERAKTIF ADOBE FLASH PADA MATA PELAJARAN TIK* Nurna L. Purnamasari. 05, 23–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jpsd.v5i1.1530.g677>
- Ramadhan, B. (2023). Budaya Literasi Rendah, Menjadikan Indonesia Sebagai Peringkat Ke-2 Terbawah Dunia Tentang Literasi. In <https://www.kompasiana.com/bintangramadhan5/6569c1d8c57afb21aa32dc23/budaya-literasi-rendah-menjadikan-indonesia-sebagai-peringkat-ke-2-terbawah-dunia-tentang-literasi>.
- Rawe, T. (2022). *PENERAPAN MODEL ADDIE DAN SELF-DIRECTED LEARNING PADA PROGRAM ENGLISH STUDY AT HOME BERBASIS E-LEARNING DI EYE*. 3, 164–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/instruksional.3.2.164-172>
- Rohmaniyah, A. F., Ghufron, S., & Kasiyun, S. (2025). *Pengaruh Penggunaan Media Papan Baca Berwarna Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1*. 1(1), 14562–14574.
- Salihanisa, K., Riska, N., Pembelajaran, M., & Moore, M. B. (2025). *MEDIA FLIPBOOK DIGITAL PENYAKIT GASTRITIS PADA*. 8, 6556–6562. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.48289>
- Syahid, I. M., Istiqomah, N. A., & Azwary, K. (2024). *Model Addie Dan Assure Dalam Pengembangan Media Pembelajaran*. 2. <https://doi.org/https://share.google/EAYmLvR1fllGylXsC>
- Tremblay, J., Regnerus, M. D., Educação, S. D. A. S. N. D. E., Júnior, F. T., Sanfelice, J. L., Tavares Júnior, F., Dourado, L. F., Brito, M. M. A. de, Maiti, Bidinger, Sposito, M. P., Dubet, F. F., Ribeiro, C. A. C., Silva, N. do V., Barbosa, M. L. de O., Cunha, N. M., Dayrell, J., Rogošić, S., Baranović, B., ... Alves, S. (2016). Membaca Permulaan di sekolah dasar. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Nomor 1). <https://doi.org/https://repository.uinmataram.ac.id/406/1/Buku%20Membaca%20Permulaan%20di%20Sekolah%20Dasar.pdf>
- Widyowati, F. T., Rahmawati, I., & Priyanto, W. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Mengeja Berbasis Aplikasi Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 332–337. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29714>